

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Daerah Istimewa Yogyakarta telah terkenal akan keanekaragaman obyek wisata ke-eksotisan kotanya yang menawarkan keindahan historis dan budaya. Tempat tujuan kunjungan para wisatawan tidak hanya terpaku pada kota Yogyakarta saja, akan tetapi juga tersebar di setiap kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki obyek wisata yang menjadi unggulannya. Sebagai contoh di Kabupaten Bantul, obyek wisata yang menjadi unggulannya sedari dulu hingga saat ini yaitu Pantai Parangtritis, di kabupaten Sleman terdapat obyek wisata Gunung Merapi, dan begitu juga di kabupaten-kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang mengunggulkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang memberikan sumbangan besar bagi devisa Negara. Pemerintah telah mencanangkan program Visit Indonesia Year 2008 untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke Indonesia. Kemudian pada tahun 2009 hingga tahun 2013 dicanangkan sebagai kelanjutan dari program tersebut di setiap daerah tujuan pariwisata.

Pariwisata merupakan industri baru dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, bahkan dalam menyediakan pertumbuhan ekonomi yang

cepat. Selain itu, sektor pariwisata juga tidak sedikit memberikan sumbangannya terhadap pendapatan daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, baik Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya.

Di daerah Istimewa Yogyakarta sendiri banyak bermunculan obyek wisata baru salah satunya di Kabupaten Gunung Kidul. Secara umum Kabupaten Gunung Kidul memiliki beberapa tempat pariwisata setiap tahunnya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2012

No	Daya Tarik Wisata	Wisatawan nusantara	Wisatawan mancanegara	Jumlah
1.	Pantai Baron	442.912	-	442.912
2.	Pantai Siung	34.183		34.183
3.	Pantai Wedi Ombo	35.150	-	35.150
4.	Pantai Sadeng	24.342	-	24.342
5.	Pule Gundes	109.030	-	109.030
6.	Tepus	179.377	-	179.377
7.	Pantai Ngerenehan	34.986	-	34.986
8.	Gua Cerme	1.800	-	1.800
9.	Gunung Gambar	1.400	-	1.400
10.	JJLS	200.662		200.662
11.	Desa Wisata Goa Kalisuci	5176	659	5.835
12.	Desa wisata Pindul Bejiharjo	59.012	891	59.903
13.	Desa Wisata Bleberan Srigetuk	108.660	158	108.818
14.	Desa Wisata Jelok Beji	6.626	-	6.626
15.	Desa Wisata Bobung	9.731	345	10.076
16.	Desa Kemuning, Bunder	4.477	-	4.477
17.	Desa Wisata Nglangeran	13.200	-	13.200
18.	Desa Wisata Umbul Rejo	6.288	-	6.288

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012

Seperti halnya yang terlihat pada tabel 1.1 bahwa pengunjung atau wisatawan di desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo hampir mendekati rata-rata wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2012. Setelah semua jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul di rata-rata menunjukkan angka 71.000 wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa desa wisata Goa Pindul mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata di desa Bejiharjo, mengingat tempat wisata Goa Pindul baru dibuka pada tahun 2010.

Meskipun Goa Pindul baru diresmikan pada tahun 2010, obyek wisata tersebut mampu menarik lebih dari 50.000 Pengunjung pada tahun 2012 (sumber; Data BPS, Kecamatan dalam Angka Tahun 2012). Goa Pindul yang terletak di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah salah satu obyek wisata yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Kehadiran Goa Pindul telah memberikan banyak kontribusi untuk kelangsungan hidup warga setempat. Hingga kini, obyek wisata Goa Pindul telah menyerap sekitar 150 orang tenaga kerja, sebagian besar dari mereka adalah warga yang tinggal di sekitar Desa Wisata Bejiharjo. Mereka menempati berbagai posisi, seperti pemandu (*tour guide*), *security*, penjaga kebersihan, bagian manajemen dan keuangan, serta *marketing*. Sekitar 2000-3000 pengunjung kini bisa diserap oleh obyek wisata Goa Pindul. Penghasilan yang didapatkan dari obyek wisata Goa Pindul disumbangkan untuk Desa Wisata Bejiharjo sebanyak 25 juta rupiah/tahun.

Sebelum Goa Pindul dijadikan sebagai obyek wisata di desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo, Goa Pindul digunakan oleh penduduk sekitar sebagai pembuangan sampah. Dengan berjalanya waktu pemerintah melihat potensi dari goa pindul yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian penduduk desa bejiharjo baik dari segi peningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pada Tahun 2010 Goa Pindul secara resmi dibuka oleh pemerintah setempat sebagai salah satu obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul. Sebelum adanya wisata Goa Pindul banyak masyarakat yang

bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan rata-rata Rp.350.000,-per bulan, namun setelah dibukanya wisata goa pindul masyarakat Bejiharjo bisa menghasilkan untung rata-rata sebesar Rp.2.500.000,- per bulan.

Dengan dibukanya Goa Pindul sebagai obyek wisata maka dapat memberikan beberapa dampak positif diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mengurangi pengangguran
- Memperluas upaya penambahan lapangan kerja
- Meningkatkan PDRB perkapita masyarakat
- Meningkatkan PAD Kabupaten Gunung Kidul
- Menambah Devisa
- Penyusunan atau pembuatan kebijakan baru pada Daerah Wisata di Gunungkidul
- Dapat melaksanakan otonomi daerah dengan sebagaimana semestinya

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penelitian ini akan fokus pada Peran Objek Wisata Goa Pindul Terhadap Perekonomian Masyarakat setempat pada khususnya, dan di Kabupaten Gunung kidul pada umumnya.

A. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dibatasi hanya dilakukan di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya pada obyek wisata dalam meningkatkan Pengaruh Goa Pindul terhadap perekonomian penduduk sekitar.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan melakukan penelitian peran wisata Goa Pindul terhadap perkembangan ekonomi yang potensial bagi desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Gunung kidul dapat mengembangkan tempat pariwisata yang ada salah satunya yaitu Goa Pindul. Maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat di kawasan wisata Goa Pindul sebelum dan setelah Goa pindul dijadikan sebagai obyek wisata ?
2. Bagaimana pengaruh Wisata Goa Pindul terhadap perekonomian masyarakat Gunung kidul ?
3. Bagaimana potensi pengembangan wisata Goa Pindul di masa yang akan datang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keadaan ekonomi masyarakat di kawasan Obyek Wisata Goa Pindul sebelum dan setelah Goa Pindul dijadikan Obyek Wisata.

2. Mengetahui Pengaruh Wisata Goa Pindul terhadap Perekonomian masyarakat Gunungkidul khususnya disekitar Bejiharjo.
3. Mengetahui prospek dan potensi pengembangan pariwisata Goa Pindul di masa yang akan datang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.
- b. Dapat memberikan bahan kajian bagi Ilmu Geografi khususnya Geografi Pariwisata.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat sekitar dapat digunakan sebagai acuan pengembangan pariwisata sehingga mampu menambah penghasilan dari usaha di sekitar objek wisata.
- b. Bagi Perguruan Tinggi dapat digunakan sebagai pertimbangan tempat pelaksanaan program pengabdian masyarakat.
- c. Bagi Masyarakat umum dapat menambah referensi tempat wisata baru terutama wisata susur gua dengan cara *cavetubing*.

3. Secara Akademis

- a. Dapat member sugesti kepada pelajar/ Mahasiswa agar dapat menjaga kelestarian terhadap lingkungan.

4. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam melakukan kebijakan pengembangan pariwisata khususnya pada obyek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.